

**Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi “Wadah Rejeki” di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang**

**Rizki Fauzi\*<sup>1</sup>, Kuswarini Sulandjari<sup>2</sup>, Suhaeni<sup>3</sup>**

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Singaperbangsa Karawang.  
Jl. H.S Ronggowaluyo, Telukjambe Timur, Kabupaten Karawang. 41361.

\*Email: Fauzyf1999@gmail.com

---

**Info Artikel**

Sejarah Artikel:

Diterima: 30 November 2021

Direvisi: 12 Desember 2021

Dipublikasikan: Desember 2021

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5785399

Abstract:

*Rice (*Oryza sativa*) is a the main food crop commodity for Indonesia. Post harvest handing of rice is one of the important factors in increasing value through good quality, including rice milling. The purpose of this study was to: determinethe cost and the “Wadah Fortune” rice mill business. This research is a quantitative research with primary and secondary data. Data collection techniques: interviews, observatioans, documents and notes. The analytical technique used is financial analysis, with the criteria of Net Present Value, Internal Rate Of Return, Net B/C Ratio, Payback Period and sensitivity analysis. The results of the study: the income obtained by the Wadah Fortune RMU business was Rp. 25.2020.251.543 and the analysis of financial calculations obtained the NPV value Rp. 946.544.956, Net B/C ratio of 2.87, IRR 19% and payback periode of 4 years. This means that the Wadah Fortune milling business is feasible to run. Sensitivity analysis if the production decrease by 10% results in an NPV value of Rp. 184.142.380, IRR 8% is still considered feasible, but the Net B/C ratio of -1.23 is not feasible while the PP (payback periode) gets 7 years. Sensitivity analysis of a 15% decrease in selling price results in NPV value of -Rp638.010.469, a Net B/C Ratio of -0.97 and IRR of -28% and a 13 year PP (Payback Periode) is not feasible.*

**Keywords:** *Business Cost, Feasibility, Rice Milling Business.*

---

**PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya para petani subsektor tanaman pangan, menjadikan tanaman pangan padi memiliki peranan penting dalam menunjang kehidupan sebagian besar penduduk Indonesia. Negara Indonesia

mengalami peningkatan yang cukup tinggi dari segi produksi padi, yakni sebesar 54,65 juta ton gabah kering giling pada tahun 2020, angka tersebut menjadikan Indonesia sebagai Negara ketiga penghasil beras terbanyak di dunia dari Negara China dan India.

(*Food and Agriculture Organization, 2020*).

Padi (*Oryza sativa*) merupakan komoditas tanaman pangan utama warga Indonesia, karena sebagian besar penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai sumber karbohidrat, sumber pendapatan serta lapangan kerja bagi para petani Indonesia, untuk mendapatkan penghasilan dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Tanaman padi merupakan mata pencaharian para petani Indonesia khususnya di Kabupaten Karawang. Kabupaten Karawang merupakan daerah lumbung padi yang menghasilkan produksi mencapai 1.373.590 Ton padi tahun 2020 dengan luas wilayah lahan pertanian sawah 94.551 Ha (Data Dinas Pertanian Karawang 2020), Dengan data panen produksi padi tersebut Kabupaten Karawang merupakan daerah penghasil produksi padi yang cukup banyak pada tahun 2020 sehingga proses penanganan pascapanen padi sangat penting.

Pascapanen padi menjadi salah satu faktor penting dalam usaha peningkatan produktivitas dan nilai tambah beras melalui mutu yang baik, untuk itu diperlukan teknologi pascapanen yaitu penggilingan padi. Penggilingan merupakan salah satu dari proses pascapanen yang sudah dikenal sejak lama. Awalnya dilakukan dengan metode yang sederhana dengan prinsip yang sama, yakni menghilangkan kulit luar gabah serta komponen kulit ari sampai menghasilkan beras (Iqbal dan Ashar, 2013). Untuk itu proses penggilingan beras harus mempunyai alat mesin penggilingan padi (*rice milling unit*). Penggilingan padi (*rice milling unit*) memiliki peranan penting dalam sistem agribisnis padi dimana pusat pertemuan antara produksi, pascapanen, pengolahan dan pemasaran gabah/beras, Sehingga proses ini

dinamakan proses akhir dari usahatani budidaya tanaman padi.

Berdasarkan Badan Pusat Statistic Kabupaten Karawang (2015) bahwa terdapat pengilangan padi mencapai 1.270 unit yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu penggilingan padi kecil (PPK), penggilingan padi menengah (PPM) dan penggilingan padi besar (PPB) yang tersebar 30 Kecamatan di Kabupaten Karawang. Berdasarkan data BPP Rawamerta (2021) Kecamatan Rawamerta memiliki penggilingan mencapai 41 unit terbagi 3 bagian penggilingan, penggilingan padi kecil (PPK) 12 unit, penggilingan padi menengah (PPM) 13 unit dan penggilingan padi besar (PPB) 6 unit. Data penggilingan padi tersebut tersebar dari 12 Desa yang ada di Kecamatan Rawamerta termasuk daerah Desa Sekarwangi terdapat 5 unit Penggilingan padi seperti penggilingan padi Wadah Rejeki. Berdasarkan hal tersebut, untuk kelangsungan usaha penggilingan ini perlu diketahui keuntungan melalui pemahaman biaya, penerimaan dan kelayakan finansial.

Pengelolaan usaha penggilingan Wadah Rejeki selama ini belum memperhatikan dan melakukan perhitungan pengeluaran serta pemasukan uang (*cash flow*) dari pengelolaan usaha yang dijalankan, dengan demikian analisis ini mengenai kelayakan finansial usaha penggilingan padi Wadah Rejeki di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang diharapkan hasil penelitian dapat memberikan evaluasi bagi pelaku usaha penggilingan padi untuk mengetahui apakah kelayakan usaha tersebut layak untuk diusahakan atau tidak.

## **METODOLOGI PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif dengan

pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang Jawa Barat. Waktu penelitian yang digunakan dalam penelitian ini selama 3 bulan dari juli-agustus 2021 lalu dilanjutkan pada bulan september 2021.

Teknik mengambil kasus dalam penelitian ini yaitu penggilingan padi Wadah Rejeki dengan pertimbangan bahwa: (1) penggilingan usaha tersebut sudah termasuk kedalam penggilingan padi besar PPB, (2) usaha tersebut memiliki izin resmi dari pemerintahan daerah Kabupaten Karawang dan pemerintahan Desa Sekarwangi. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi data primer serta data sekunder.

Model analisis yang digunakan untuk pengolahan data yang diperoleh dari penelitian berikut:

### 1. Analisis biaya dan penerimaan

#### a) Biaya produksi

Biaya produksi merupakan keseluruhan biaya yang dikeluarkan dalam usaha penggilingan padi berjalan. Rumus untuk mengukur adanya suatu biaya produksi adalah berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan:

TC = Biaya Total (*total cost*)

TFC = Biaya Tetap (*fixed cost*)

TVC = Biaya Variabel

(*variable cost*)

#### b) Penerimaan

Penerimaan merupakan hasil dari perkalian antara jumlah produksi usaha padi yang digiling dengan harga jual padi yang telah dihasilkan per-kg. Adapun rumus dari penerimaan yaitu berikut:

$$TR = Q \times P$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

Q = Jumlah Produksi (*quantity*)

P = Harga Jual Per-unit (*price*)

### c) Pendapatan

Pendapatan merupakan hasil dari pengurangan total penerimaan usaha penggilingan dengan total biaya yang dikeluarkan. Adapun rumus dari pendapatan yaitu berikut:

$$I = TR - TC$$

Keterangan:

I = Pendapatan (*income*)

TR = Total Penerimaan (*total revenue*)

TC = Total Biaya (*total cost*)

## 2. Analisis Kriteria Investasi

### a) Net Present Value (NPV)

*Net Present Value* (NPV) merupakan selisih antara nilai sekarang dari arus kas masuk, dan arus kas keluar yang terjadi karena melakukan suatu proyek investasi atau merupakan selisih antara *present value* arus manfaat (*benefit*) dengan *present value* arus biaya (*cost*) (Febrina S, 2018). Metode perhitungan NPV untuk usaha penggilingan padi Wadah Rejeki untuk menunjukkan kelebihan benefit dibanding dengan cost. Rumus untuk mengukur nilai NPV adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$NPV = \sum_{t=0/1}^{t=n} (Net\ benefit) \times DF$$

Keterangan :

NPV = Net Present Value (rupiah)

n = Lamanya periode waktu (tahun)

t = Umur usaha

Net benefit = benefit – cost

DF = Discount factor

**b) Internal Rate Of Return (IRR)**

*Internal rate of return* (IRR) adalah tingkatan diskon yang menjadikan sama antara *present value* dari penerimaan *cash* dan *present value* dari nilai investasi *discount rate* atau tingkat diskon yang menunjukkan *Net Present Value* sama besarnya dengan nol. Investasi Wadah Rejeki dinyatakan layak jika IRR lebih besar dari tingkat bunga yang berlaku atau dipinjam. Rumus untuk mengukur analisis IRR adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$IRR = i + \frac{NPV^i}{NPV^i - NPV^{ii}} (i^{ii} - i^i)$$

Keterangan :

IRR = *Internal Rate Of Return*.

$i^i$  = tingkat bunga dengan nilai NPV positif.

$i^{ii}$  = tingkat bunga dengan nilai NPV negative.

NPV $i$  = perhitungan NPV pada tingkat bunga tertinggi.

NPV $ii$  = perhitungan NPV pada tingkat bunga tertinggi.

**c) Net B/C Ratio**

*Net B/C Ratio* adalah metode untuk menghitung perbandingan antara jumlah *present value* penerimaan (*positif*) dengan jumlah *present value* biaya (*negatif*). Pada usaha penggilingan padi Wadah Rejeki dikatakan layak usaha jika Net B/C lebih besar dari satu apabila dikatakan tidak layak jika Net B/C lebih kecil dari satu. Rumus untuk mengukur Net B/C adalah sebagai berikut:

Rumus:

$$Net\ B / C = \frac{NPV\ Positif}{NPV\ Negatif}$$

Kriteria Net B/C

- Jika Net B/C = > 1, maka usaha penggilingan layak untuk dijalankan.

- Jika Net B/C = 1 , maka usaha penggilingan tidak mengalami keuntungan atau kerugian.
- Jika Net B/C = < 1, maka usaha penggilingan mengalami kerugian.

**d) Payback Periode (PP)**

*Payback Periode* adalah periode yang diperlukan untuk dapat menutup kembali pengeluaran investasi yang menggunakan aliran dana. Waktu yang diperlukan agar dana yang ditanam pada suatu investasi dapat diperoleh Kembali seluruhnya. Pada usaha penggilingan Wadah Rejeki, jika modal usaha semakin cepat kembali maka waktu yang dibutuhkan oleh Wadah Rejeki layak untuk dilaksanakan. Rumus untuk mengukur *Payback Periode* adalah sebagai berikut:

Rumus:

PP =

$$\frac{\text{nilai investasi (capital outlays)}}{\text{cash flow}} \times 1 \text{ tahun}$$

Kriteria *payback periode* :

- Investasi akan diterima apabila PP yang ditargetkan lebih pendek dari PP yang diperoleh
- Investasi akan ditolak apabila PP yang ditargetkan lebih panjang dari pada PP yang diperoleh.

**e) Analisis Sensitivitas**

Metode sensitivitas (*sensitivity analysis*) menunjukkan nilai kepekaan terhadap usaha yang akan dijalankan jika mengalami perubahan, untuk menjamin hasil yang diharapkan serta menguntungkan. Beberapa penyebab jika adanya perubahan pada usaha penggilingan padi, yaitu: penurunan jumlah hasil produksi, penurunan harga jual. Faktor-faktor

tersebut jika mengalami perubahan maka akan berpengaruh terhadap nilai hasil NPV, IRR, Net B/C Ratio dan PP.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Gambaran Umum Wilayah

Penelitian dilakukan di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang. Secara umum Desa Sekarwangi termasuk wilayah berbatasan dengan sebelah utara Desa Kalangsuria, sebelah timur Desa Panyingkiran, sebelah selatan Desa Balongsari dan sebelah barat Desa Mekarjaya. Desa ini memiliki 3 wilayah Dusun yaitu I Krajan terdiri 1 RW dan 5 RT, Dusun ke II terdiri dari 1 RW dan 4 RT, dan dusun III 1 RW dan 2 RT. Sekarwangi adalah desa yang menghasilkan produk pertanian baik padi maupun hasil perkebunan dengan kondisi tersebut dapat dilihat dari tataguna tanah yang mayoritas berupa lahan persawahan dan lahan pengairan yang sangat memadai.

### Gambaran Umum Usaha

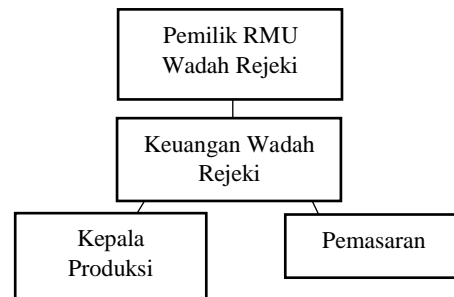
#### Penggilingan Padi Wadah Rejeki

Penggilingan Wadah Rejeki atau disebut RMU merupakan penggilingan padi berskala cukup besar yang bertempat Dusun Krajan, penggilingan Wadah Rejeki adalah usaha penggilingan yang dimiliki oleh Bpk Hj Udira, berdiri pada tahun 2008 dengan luas areal tanah mencapai 2500 m<sup>2</sup> dan luas bangunan produksi 250 m<sup>2</sup> yang digunakan untuk bangunan mesin serta proses penjemuran padi.

Pembuatan pabrik penggilingan Wadah Rejeki dibuat pada tahun 2008 oleh Bapak H Udira, awalnya tidak ada niatan khusus membuat pabrik penggilingan oleh Bapak H Udira tapi ada dorongan dari keluarga untuk membuat pabrik penggilingan ini yang bernama Wadah Rejeki, untuk proses

produksi RMU Wadah Rejeki bertempat di daerah kelahiran sendiri yaitu Desa Sekarwangi. Lahan yang digunakan proses pembuatan pabrik penggilingan yaitu memanfaatkan lahan kosong yang dimiliki oleh Bapak H Udira yang digunakan sebagai proses produksi penggilingan padi dan proses penyimpanan hasil produksi hasil penggilingan, secara umum penggilingan ini sudah termasuk kedalam penggilingan besar dengan kapasitas giling yang cukup besar dilihat dari adanya 4 mesin gilingan serta mempunyai tenaga kerja.

Struktur kerja yang dimiliki penggilingan wadah rejeki terdapat 4 bagian, berfungsi untuk menjalankan segala sesuatu terkait dalam proses usaha penggilingan beras yang dijalankan oleh Bapak H Udira. Struktur tersebut bisa lihat di gambar dibawah ini.



Gambar 1 Struktur Kerja Wadah Rejeki

### Analisis Biaya Penggilingan Padi Wadah Rejeki

#### a. Biaya Investasi

Biaya investasi dikeluarkan pada awal usaha pembuatan penggilingan padi oleh penggilingan Wadah Rejeki sebesar Rp 506.050.000 yang terdiri dari biaya pembuatan bangunan produksi, pembelian mesin penggilingan, peralatan dan perlengkapan untuk penggilingan serta transportasi kendaraan untuk proses pembelian bahan baku dan penjualan beras

Umur ekonomis dari biaya investasi pembelian mesin, alat produksi dan bangunan produksi memiliki umur mencapai 10 tahun sampai 15 tahun, setelah lebih dari umur tersebut maka barang akan kurang optimal lagi penggunaannya atau adanya pembelian ulang barang investasi serta adanya renovasi bangunan produksi.

#### b. Biaya Oprasional

Biaya oprasional merupakan biaya keseluruhan yang berhubungan dengan adanya kegiatan oprasional penggilingan padi, biaya oprasional ini berkaitan dengan jalannya proses produksi.

Biaya-biaya oprasional ini dikeluarkan oleh penggilingan padi wadiah Rejeki antara lainnya: biaya servis mesin, biaya listrik, pajak, penyusutan alat, bahan bakar, bahan baku gabah giling, karung serta tenaga kerja. Total biaya operasional penggilingan padi Wadiah Rejeki per rata-rata tiap tahunnya sebesar Rp 22.303.097.147 dari tahun 2009-2021 selama 13 tahu, biaya oprasional tersebut selalu meningkat setiap tahunnya seiringan kenaikan inflasi yang mengikuti inflasi Kabupaten Karawang.

#### Penerimaan Hasil RMU Penggilingan Wadiah Rejeki

Penerimaan penggilingan padi Wadiah Rejeki adalah hasil dari perkalian antara jumlah produksi beras giling dihasilkan dengan harga jual beras. Harga jual beras di RMU Wadiah Rejeki ditentukan oleh Bapak H Udira sendiri, tergantung dengan hasil biaya produksi yang dikeluarkan serta harga dipasaran. Harga jual yang dikeluarkan oleh RMU Wadiah Rejeki dari proses produksi mencapai Rp. 5.500 per-kg beras dengan kriteria beras berkualitas bagus tidak ada varietas campuran dan ukuran beras seragam sama. harga dedak Rp. 2.500 serta harga menir Rp. 2000

per-kg. Total penerimaan selama usaha 13 dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 1 Total Penerimaan Wadiah Rejeki

	Penerimaan penggilingan padi (Rp)		
	Beras	Dedak	Menir
<b>Total Penerimaan</b>	21.601.929.894	2.727.516.401	872.805.248

Sumber Data: Primer (Diolah,2021)

#### Analisis Kelayakan Investasi Usaha RMU Penggilingan Wadiah Rejeki

Analisis kelayakan finansial pada usaha penggilingan padi Wadiah Rejeki di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang dilakukan untuk mengetahui kelayakan usaha yang dijalankan ini, sehingga hasil dapat direkomendasikan untuk dilakukan suatu investasi serta pengembangan usaha yang dijalankan.

Analisis finansial digunakan untuk mengukur berbagai kriteria investasi antara lain yaitu *Net Present Value (NPV)*, *Net Benefit Cost Ratio (Net B/C Ratio)*, *Internal Rate Return (IRR)*, *Payback Periode (PP)* serta analisis Sensitivitas. Berdasarkan perhitungan kriteria investasi yang dilakukan dengan umur usaha penggilingan sampai 13 tahun, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 2 Hasil Perhitungan Kriteria Investasi Usaha RMU Wadiah Rejeki

No	Kriteria Investasi	Hasil pada Tingkat Bunga 6% (Rp)	Keterangan
1	NPV	946.544.956	Layak
2	Net B/C	2,61	Layak
3	IRR	19%	Layak
4	<i>Payback Periode</i>	3 (Tahun)	Layak

Sumber Data: Primer (Diolah,2021)

Berdasarkan tabel 2 terhadap analisis kelayakan finansial usaha penggilingan padi dengan *discount factor* 6% menggunakan metode kriteria NPV dengan nilai sebesar Rp 946.544.956, Net B/C = 2,61, IRR= 19% (>tingkat suku bunga yang berlaku) dan *Payback Periode* (PP) 3 tahun, maka usaha penggilingan padi Wadah Rejeki di Desa Sekarwangi Kecamatan Rawamerta Kabupaten Karawang layak untuk diusahakan dan dikembangkan.

### Analisis Sensitivitas

Analisis sensitivitas digunakan untuk mengetahui perubahan-perubahan faktor dalam dan luar yang mempengaruhi nilai penerimaan dan nilai biaya usaha terhadap kriteria NPV, Net B/C Ratio, IRR serta *Payback Periode*. hasil analisis usaha penggilingan menunjukkan bahwa usaha layak untuk dijalankan, namun tetapi usaha penggilingan yang telah dilakukan mengandung ketidak pastian seperti perubahan produksi dan harga jual produk. Usaha penggilingan padi Wadah Rejeki yang dimiliki oleh H Udira sering mengalami perubahan faktor penurunan produksi beras sebesar 10% dan Penurunan harga jual beras sebesar 15%. Perubahan-perubahan faktor penurunan beras tersebut berdasarkan pada laju inflasi:

a. Analisis sensitivitas penurunan produksi 10%

Analisis sensitivitas terhadap menurunnya jumlah produksi sebesar 10% didasarkan pada penurunan produksi hasil giling yang pernah terjadi di Wadah Rejeki. Asumsikan akibat bahan baku yang kurang bagus dari hasil panen yang dibeli dari para petani, lamanya proses penggilingan dan adanya faktor mesin terkendala rusak sehingga menyebabkan penurunan hasil produksi beras sebesar 10%. Berikut ini

tabel perubahan analisis finansial akibat adanya penurunan produksi 10%.

Tabel 3 Hasil Kriteria Sensitivitas Penurunan Produksi 10%

No	Kriteria		Keterangan
	Investasi	Nilai DF 6% (Rp)	
1	NPV	184.142.380	Layak
	Net B/C		Tidak
2	Ratio	-1,23	Layak
3	IRR	8%	Layak
	<i>Payback Periode</i>		
4		7 (Tahun)	Layak

Sumber Data: Primer (Diolah,2021)

Berdasarkan tabel berikut ini menunjukkan bahwa penurunan jumlah produksi sebesar 10% menyebabkan seluruh kriteria investasi menurun. Diketahui nilai NPV menurun menjadi Rp 184.142.380 dari nilai awal Rp 949.877.321 akan tetapi dari nilai NPV yang diperoleh masih >0 yang artinya usaha penggilingan padi masih dikatakan layak, sedangkan IRR dan *Payback Periode* dapat dinyatakan layak karena kriteria IRR diperoleh sebesar 8% dari suku bunga yang dihasilkan masih besar dari suku bunga yang berlaku. Akan tetapi Berbeda dengan analisis Kriteria Net B/C Ratio setelah adanya penurunan produksi Sebesar 10% memperoleh nilai -1,30 dengan suku 6% artinya usaha penggilingan padi tidak layak karna kurang dari 1 (-1,30<1).

b. Analisis sensitivitas penurunan harga jual 15%

Analisis sensitivitas terhadap penurunan harga jual sebesar 15% yaitu harga beras Rp 5.500 per kg menjadi Rp 4.675 per kg, harga dedak Rp 2.500 per kg menjadi Rp. 2.000 per kg dan harga menir Rp 2.000 per kg menjadi Rp 1.500 kg. penurunan harga disebabkan banyaknya pasokan beras yang melimpah di pasar-pasar beras, permintaan pasar menurun, banyak saingan beras yang menjual dengan

harga murah dan adanya beras impor jadi mengakibatkan pada penurunan harga jual beras. Berikut ini tabel perubahan analisis finansial akibat adanya penurunan harga jual beras 15%.

Table 4 Hasil Kriteria Sensitivitas Penurunan Harga Jual 15%

No	Kriteria Investasi	Nilai Df 6% (Rp)	Keterangan
1	NPV	-638.010.469	
2	NetB/C	-0,97	
3	IRR	-28%	Tidak Layak
4	Payback Periode	13 (Tahun)	

Sumber Data: Primer (Diolah,2021)

Berdasarkan tabel diatas tentang analisis kepekaan sensitivitas penurunan harga jual 15% menunjukkan bahwa nilai NPV yang diperoleh sebesar -Rp 638.010.469 yang artinya nilai NPV masih <0 dan tidak layak untuk dijalankan. Sedangkan Nilai Net B/C rasio dengan dengan adanya penurunan harga jual 15% memperoleh Net B/C -0,97 dinyatakan tidak layak karena nilai kurang dari 1 atau (-0,97<1), Sedangkan IRR menunjukkan sebesar -28% dimana suku bunga dihasilkan mendapatkan nilai min dari suku bunga yang berlaku yaitu 6% yang artinya usaha penggilingan ini dalam kriteria IRR tidak layak untuk dijalankan. Hasil sensitivitas dari nilai NPV, IRR, Net B/C ratio menunjukkan hasil yang dijalankan adanya penurunan harga jual 10% mengakibatkan usaha penggilingan tidak layak untuk dijalankan.

**KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan, penelitian di penggilingan padi Wadah Rejeki Desa Sekarwangi, Kecamatan Rawamerta yang dapat diambil kesimpulan:

1. Penerimaan usaha yang dijalankan selama 13 tahun diperoleh dari penjualan: beras sebesar Rp. 21.601.929.894, penjualan dedak sebesar Rp 2.727.516.401 dan penjualan menir sebesar Rp 872.805.248, secara keseluruhan penerimaan didapatkan berjumlah Rp. 25.202.251.543 dari biaya yang dikeluarkan sejumlah Rp. 23.057.238.376 dengan mendapatkan keuntungan usaha yang dijalankan sebesar Rp. 946.544.956.
2. Analisis kelayakan usaha dengan *discount factor* dengan suku bunga sebesar 6% menghasilkan nilai kriteria investasi NPV= Rp. 946.544.956, Net B/C Ratio = 2,61, IRR = 19% dan *Payback Periode* selama 3 tahun, dengan demikian usaha yang dijalankan RMU Wadah Rejeki layak untuk diusahakan.
3. Analisis Sensitivitas kelayakan usaha jika terjadi penurunan produksi sebesar 10%, menunjukkan nilai masih dikatakan layak dengan hasil NPV Rp. 184.142.380 >0, IRR 8% dan dan (*Payback Periode*) mendapatkan 7 tahun menjadikan usaha penggilingan masih dikatakan layak untuk dijalankan. Akan tetapi dari nilai Net B/C rasio -1,23 tidak layak untuk dikembangkan karena kurang Net B/C <1. Penurunan harga jual sebesar 15% mendapatkan nilai dari NPV -Rp 638.010.469 <1, Net B/C rasio -0,97 , IRR -28% dan (*Payback Periode*) 13 tahun, dengan demikian usaha penggilingan padi tidak layak untuk usahakan.

**DAFTAR PUSTAKA**

Badan Pusat Statistik Indonesia. (2020). Pedoman Survei Harga Produsen Beras di Penggilingan. Indonesia.  
 Balai Penelitian Pertanian Rawamerta. (2021). Jumlah Penggilingan

- Padi. Kecamatan Rawamerta, Karawang.
- Dadan R, *at all.* (2020). *Akuntansi Biaya (Konsep dan implementasi di Industri Manufaktur)*. CV Markumi. Krapyak Yogyakarta.
- Dinas Pertanian Karawang. (2020). Data Produksi Gabah Kering Panen Kabupaten Karawang. Karawang, Jawa barat.
- Febrina. (2018). *Metode dalam Pengambilan Keputusan*. CV Budi Utama. Yogyakarta.
- Food and Agriculture Organization. (2020). Data Produksi Gabah Kering Giling. Indonesia.
- Iqbal & Ashar. (2013). Penanganan Pascapanen Berbagai Varietas Padi dengan *Rice Milling Unit (RMU)*. *Jurnal Galung Tropika*. Hal 3.
- Oki A.B. (2017). Analisis Kelayakan Finansial Usaha Penggilingan Padi (suatu kasus pada UD Padi Mulya Di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran). *Jurnal ilmiah mahasiswa AGROINFO GALUH volume 4 nomor 1*.
- Marwan & Cantika. (2021). Analisis Kelayakan Finansial Penggilingan Padi Keliling di Desa Lubuk Pinang Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko (*studi kasus Di Desa Lubuk Pinang*). Mukomuko. *Jurnal Agribisnis Vol 14 No 1*.